

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN LINGUISTIK PADA PERSURATAN DI DESA BANYUBIRU KECAMATAN WIDODAREN KABUPATEN NGAWI

Titik Istiqomah¹⁾, Agus Budi Santoso²⁾, Ermi Adriani Meikayanti³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾khadijahhumairah@yahoo.com;

²⁾agusbudisantoso994@yahoo.co.id;

³⁾adriani.ermi@yahoo.com.

Abstrak

Linguistik memiliki peranan penting dalam penggunaan Bahasa. Hal tersebut juga berlaku dalam penggunaan bahasa pada pembuatan surat. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik pada surat keluar Maret 2017 di Kantor Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen atau arsip. Dokumen atau arsip tersebut adalah surat keluar Maret 2017 di Kantor Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Analisis data melalui enam tahap yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi masalah, memeringkat kesalahan, menjelaskan kesalahan, memprediksi tataran kebahasaan yang rawan kesalahan, dan mengoreksi kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesalahan penggunaan bahasa dalam tataran linguistik. Pada tataran fonologi ditemukan kesalahan penulisan kata dasar, penggunaan preposisi, penulisan singkatan, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Pada tataran morfologi meliputi kesalahan afiksasi. Pada tataran sintaksis meliputi kesalahan penggunaan kata yang berlebihan. Pada tataran semantik meliputi kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat.

Kata kunci : Linguistik, Surat, Analisis Kesalahan Berbahasa

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kehidupan manusia memerlukan alat perantara agar terjalin komunikasi yang baik antara satu dengan yang lainnya. Alat yang umum digunakan adalah bahasa. Tetapi penggunaannya harus memenuhi kaidah bahasa yang telah ditetapkan agar komunikasi yang terjalin dapat berjalan lancar dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan benar.

Kegiatan sebuah organisasi/ lembaga/ instansi pemerintahan maupun swasta tidak akan terlepas dari kegiatan saling berkomunikasi dalam memberikan informasi baik secara lisan maupun tertulis.

Penyampaian informasi secara lisan akan terjadi apabila terjadi tatap muka antara pemberi informasi dengan si penerima informasi sehingga dapat disampaikan secara langsung. Tetapi tidak semua informasi dapat disampaikan secara langsung yang mungkin disebabkan beberapa hal seperti jarak yang terlalu jauh, tidak adanya waktu untuk bertemu, atau hal lain. Diperlukan perantara untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung. Perantara yang sering atau umum digunakan untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung adalah surat. Surat adalah secarik kertas atau lebih yang

berisi percakapan (bahan komunikasi) yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik atas nama pribadi maupun organisasi/lembaga/instansi.

Berdasarkan pengertian surat diatas maka dalam pembuatan surat harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Tetapi paraktiknya masih ada kesalahan atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Kesalahan berbahasa yang masih ditemukan dalam kegiatan surat-menyurat di lingkungan instansi pemerintahan memberikan dorong untuk melaksanakan penelitian mengenai surat-surat dinas tersebut. Secara khusus, penelitian ini membahas permasalahan mengenai kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terjadi pada surat keluar Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi.

KAJIAN TEORI

Menurut Setyawati (2013: 13), “kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia”. Menurut Tarigan (dalam Setyawati, 2013: 15-16), “analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa”.

Chaer (2012: 6), “linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya”. Chaer (2012:15) menyatakan “berdasarkan objek kajiannya, dalam linguistik mikro ada subdisplin berupa linguistik fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi”.

“Surat adalah secarik kertas atau lebih yang berisi percakapan (bahan komunikasi) yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik atas nama pribadi maupun organisasi/ lembaga/ instansi” (Suryani, 2014: 2). “Surat resmi adalah surat yang berisi masalah kedinasan atau bisnis tertentu” (Suryani, 2014: 64). Jadi, surat yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini termasuk surat dinas atau resmi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menjelaskan mengenai kesalahan berbahasa pada surat keluar Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Teknik analisis data melalui enam tahap yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi masalah, memeriksa kesalahan, menjelaskan kesalahan, memprediksi tataran kebahasaan yang rawan kesalahan, mengoreksi kesalahan.

PEMBAHASAN

a. Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Kesalahan tataran fonologi dapat terjadi secara lisan maupun tulisan. Hasil analisis dalam penelitian ini diambil data berupa kesalahan tataran fonologi dalam bentuk tulisan karena objek yang dikaji berupa dokumentasi

persuratan. Sebuah bahasa tulis harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar agar hasil tulisan memiliki makna yang selaras dengan yang diinginkan sehingga tidak menimbulkan makna ambigu ataupun tidak menyalahi kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh para ahli bahasa Indonesia.

Hasil analisis yang telah dilakukan pada surat keluar di Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi ditemukan beberapa kesalahan dalam tataran fonologi. Berikut adalah daftar kesalahan tataran fonologi beserta pemaparannya.

Data 1

Tagl

Dsn

Gantramitreka dan Sokha (2016: 44), menyatakan “singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik”. Kesalahan yang ditemukan dalam data 1 adalah penulisan singkatan yang terdiri dari tiga huruf atau lebih tidak diikuti tanda baca titik yaitu tagl dan dsn. Kesalahan dapat diperbaiki menjadi tagl. dan dsn.

Data 2

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gantramitreka dan Sokha (2016: 25), menyatakan “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat”. Kesalahan yang terjadi pada “Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.” adalah penulisan huruf kapital diawal kata “Surat Keterangan”. Kesalahan tersebut

dapat dibenarkan dengan mengubah huruf paling depan dengan huruf kecil. Sehingga menjadi “surat keterangan”. Alasannya rangkaian kata tersebut masih menjadi bagian dari kalimat sebelumnya. Pembenaannya sebagai berikut.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Data 3

Surat Nikah Atas Nama

Gantramitreka dan Sokha (2016: 25), menyatakan “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat”. Kesalahan yang terjadi pada “Surat Nikah Atas Nama” adalah penulisan huruf kapital diawal setiap kata. Kesalahan tersebut dapat dibenarkan dengan mengubah huruf paling depan setiap kata dengan huruf kecil. Sehingga menjadi “surat nikah atas nama”. Alasannya rangkaian kata tersebut masih menjadi bagian dari kalimat sebelumnya.

Data 4

... Bidikmisi ..

Gantramitreka dan Sokha (2016: 25), menyatakan “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat”. Kesalahan tersebut dapat dibenarkan dengan mengubah huruf paling depan dengan huruf kecil. Sehingga menjadi “...bidikmisi...”. Alasannya kata tersebut masih menjadi bagian dari kalimat sebelumnya sehingga penulisan huruf awal tidak boleh memakai huruf kapital.

Data 5

... Benar-benar mempunyai usaha Dagang.

Gantramitreka dan Sokha (2016: 25), menyatakan “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama

awal kalimat”. Kesalahan yang terjadi pada “...Benar-benar mempunyai usaha Dagang.” adalah penulisan huruf kapital diawal Benar dan Dagang. Seharusnya tidak menggunakan huruf kapital di awal huruf tetapi menggunakan huruf kecil karena masih rangkaian dari kalimat sebelumnya. Kesalahan tersebut dapat dibenarkan menjadi “benar-benar mempunyai usaha dagang”.

Data 6

A/n

Gantramitreka dan Sokha (2016: 44), menyatakan “singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik”. Berdasarkan pendapat tersebut, kesalahan yang terjadi dalam data 6 adalah penulisan singkatan A/n yang tidak diikuti tanda titik pada setiap hurufnya tetapi diikuti garis miring diantara dua huruf tersebut. Kesalahan dapat diperbaiki menjadi “a.n.”

Data 7

Bin/ Binti

Gantramitreka dan Sokha (2016: 26), menyatakan “huruf kapital tidak dipakai untuk menulis huruf pertama kata yang bermakna anak dari, seperti *bin, binti, boru, dan van*, atau huruf pertama kata tugas”. Kesalahan yang terjadi pada data 7 adalah penulisan kata “Bin/ Binti” huruf awal menggunakan huruf kapital. Kesalahan dapat diperbaiki dengan mengubah huruf kapital menjadi huruf kecil yaitu “bin/ binti”.

... adalah benar *kami, dan* nama tersebut diatas.....

Kesalahan terjadi karena penulisan kata “kami,dan” setelah

tanda koma tidak diikuti spasi. Lazimnya setelah tanda koma harus diikuti spasi sebelum penulisan kata selanjutnya. Kesalahan dapat diperbaiki dengan menambahkan spasi pada penulisan kata “kami, dan”. Perbaikan sebagai berikut.

... adalah benar *kami, dan* nama tersebut diatas....

Data 8

An.

Gantramitreka dan Sokha (2016: 44), menyatakan “singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik”. Berdasarkan pendapat tersebut, kesalahan yang terjadi dalam data 8 adalah penulisan singkatan An. yang hanya diikuti tanda titik pada huruf terakhir. Kesalahan dapat diperbaiki menjadi “a.n.”

Data 9

...Saat...

Gantramitreka dan Sokha (2016: 25), menyatakan “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat”. Kesalahan pada kata “Saat” seharusnya huruf awal tidak ditulis dengan huruf kapital karena masih serangkaian dengan kalimat sebelumnya. Pembenerannya adalah saat.

Data 10

Nama

: DARMANTO

Tempat/Tgl. Lahir Umur

: Ngawi, 29-12-1982

Jenis Kelamin

: Laki-laki

Agama

: Islam

Status perkawinan

: Kawin

Pekerjaan
: Pedagang
Alamat : RT 001 RW 002
Dusun Jenak Desa Banyubiru Kec
Widodaren Kab Ngawi

Gantramitreka dan Sokha (2016: 25), menyatakan “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, Kesalahan Data 10 disebabkan oleh penulisan huruf awal menggunakan huruf kapital sedangkan kata-kata tersebut masih menjadi bagian dari kalimat sebelumnya dan tidak terletak diawal kalimat sehingga tidak boleh menggunakan huruf kapital. Selain kesalahan tersebut, ditemukan kesalahan penulisan nama orang. Menurut Gantramitreka dan Sokha (2016: 25), “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan”. Kesalahan ditemukan pada penulisan nama “DARMANTO” disebabkan keseluruhan huruf ditulis dengan huruf kapital. Semua kesalahan yang ditemukan dapat diperbaiki sebagai berikut.

nama
: Darmanto
tempat/tgl. lahir umur
: Ngawi, 29-12-1982
jenis kelamin
: laki-laki
agama
: islam
status perkawinan
: kawin
pekerjaan
: pedagang
alamat : RT 001 RW 002
Dusun Jenak Desa Banyubiru Kec
Widodaren Kab Ngawi

Data 11

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Gantramitreka dan Sokha (2016: 51), menyatakan “tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan”. Kesalahan dalam data di atas adalah penulisan kalimat tidak diakhiri dengan tanda baca titik. Kesalahan dapat diperbaiki sebagai berikut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Data 12

Yang bertanda tangan *dibawah* ini kepala Desa Banyubiru, Kec. Widodaren Kab. Ngawi Menerangkan bahwa

Kesalahan tersebut ditemukan pada pembukaan. kesalahan tersebut, dapat dikoreksi menjadi “di bawah”. Dengan alasan fungsi makna yang terkandung dalam kata tersebut berarti menunjuk suatu tempat sehingga “di” pada kata-kata tersebut berfungsi sebagai preposisi dan penulisannya harus dipisah dengan kata yang mengikutinya.

Data 15

...Surat...

Gantramitreka dan Sokha (2016: 25), menyatakan “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat”. Kesalahan pada kata “Saat” seharusnya huruf awal tidak ditulis dengan huruf kapital karena berada ditengah kalimat. Pembenerannya adalah surat.

Data 16

...mengajukan bantuan khusus siswa *mskin*...

Gantramitreka dan Sokha (2016: 35), menyatakan “kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan”.

Kesalahan di atas disebabkan oleh penulisan sebuah kata dasar yang huruf pembangunnya tidak lengkap sehingga satu kesatuan yang membangun kata dasar tersebut tidak lengkap yaitu kurang huruf “i” dalam penulisan kata “miskin”. Kesalahan tersebut dapat dibenarkan menjadi “...mengajukan bantuan khusus siswa *miskin...*”.

Data 17

....Mengurus rumah tangga...

Gantramitreka dan Sokha (2016: 25), menyatakan “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat”. Kesalahan pada penulisan “....Mengurus rumah tangga... adalah huruf awal tidak ditulis dengan huruf kapital karena masih serangkai dengan kalimat sebelumnya. Pembenerannya adalah ...mengurus rumah tangga.

a. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Bentuk kesalahan dalam tataran morfologi dibagi menjadi tiga bagian yaitu (a) kesalahan afiksasi yang terdiri dari subbab kesalahan bentuk asal, kesalahan peluluhan pengejalan fonem, kesalahan pelepasan afiks, kesalahan pemilihan morf, kesalahan pemilihan afiks, (b) duplikasi, dan (c) komposisi.

Hasil analisis dari dokumen yang dijadikan sebagai sumber data hampir disemua surat ditemukan kesalahan yang sama dalam tataran morfologi yaitu kesalahan pelepasan afiks dan duplikasi. Pemaparan kesalahan sebagai berikut.

Data 1-17

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana *mestinya*.

Kesalahan pelepasan terjadi pada kata “mestinya”. Kesalahan

tersebut dapat diperbaiki menjadi “semestinya”. Alasannya dalam bentuk mestinya tidak baku dan bentuk bakunya adalah semestinya karena terdapat dalam KBBI sedangkan kata mestinya tidak terdapat dalam KBBI.

b. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

Kesalahan sintaksis dapat ditemui dalam tingkatan frasa, klausa, dan kalimat. Kesalahan tersebut, dapat berbentuk susunan ataupun penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Diantaranya penggunaan unsur yang berlebihan yang pada dasarnya hanya salah satu unsur dipakai sudah membentuk makna yang utuh.

Data 3, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17

Tempat/ tgl. Lahir Umur

Hasil penelitian dari beberapa surat ditemukan kesalahan yang sama dalam tataran sintaksis yaitu penggunaan unsur yang berlebihan sehingga penggunaan kata menjadi mubadzir yaitu pada frasa “tempat/ tgl. lahir Umur”. Menurut Nanik Setyawati (2013:72), penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubadzir karena tidak hemat. Oleh karena itu, yang digunakan salah satu saja agar tidak mubadzir. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “tempat/ tgl. lahir” dengan menghapus penggunaan unsur kata “umur”. Jadi dari kedua unsur tersebut, dipilih salah satu unsur saja. Alasannya apabila unsur “tempat/ tgl. lahir” digunakan tanpa menyertakan unsur kata “umur” sudah menggambarkan usia dari

identitas yang sedang dijelaskan dalam surat.

Data 4

...sebenar-benarnya.

Kesalahan terjadi karena pengulangan kata sebenar-benarnya. Dalam penggunaan kata tersebut tidak perlu diulang karena tanpa pengulangan sudah cukup jelas menggambarkan makna yang diinginkan. Pengulangan justru dianggap mubadzir. Kesalahan tersebut dapat dibenarkan menjadi “sebenarnya”.

Data 10

Surat keterangan ini diberikan untuk bantuan khusus **mahasiswa/ mahasiswi** miskin (BKSM/ BKMM) untuk persyaratan bidikmisi **putra-putrinya**.

Kesalahan juga ditemukan pada penggunaan unsur “mahasiswa/ mahasiswi” dengan “putra-putrinya” dalam kalimat “Surat keterangan ini diberikan untuk bantuan khusus **mahasiswa/ mahasiswi** miskin (BKSM/ BKMM) untuk persyaratan bidikmisi **putra-putrinya**”. Unsur “putra-putrinya” tidak perlu digunakan. Alasannya, unsur mahasiswa/ mahasiswi sudah dapat mewakili makna yang ingin disampaikan dalam surat sehingga tidak menimbulkan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubadzir. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “Surat keterangan ini diberikan untuk bantuan khusus mahasiswi/ mahasiswa miskin (BKSM/ BKMM) untuk persyaratan bidikmisi dari”

c. Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik

Semantik menjadikan makna sebagai objek kajian. Penggunaan sebuah kata saja dapat

mempengaruhi makna dari sebuah ujaran sehingga penggunaan sebuah kata dalam kalimat ujaran harus diperhatikan agar makna yang terbentuk mudah dipahami serta susunan kalimat ujaran sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Data 1, 4, 10

Demikian surat keterangan ini dibuat **untuk** dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hasil penelitian dalam tataran sintaksis ditemukan kesalahan berbahasa dibagian kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat pada kata “**untuk**” di bagian penutup surat “Demikian surat keterangan ini dibuat **untuk** dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat “untuk” dapat diperbaiki dengan menggantinya dengan kata “agar”. Alasannya dalam kalimat penutup tersebut tersirat makna bahwa surat keterangan yang dibuat diharapkan mampu digunakan sesuai fungsi dari surat tersebut. Kata “agar” dalam KBBI memiliki arti “kata penghubung untuk menandai harapan”. Melihat dari arti tersebut dianggap kata “agar” lebih cocok untuk digunakan daripada kata “untuk”.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam arsip surat keluar di Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi pada bulan Maret 2017, yang mengkaji tentang kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik yang meliputi : kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantik. Hasil analisis

kesalahan berbahasa yang telah ditemukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kesalahan tataran fonologi dapat ditemukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesalahan fonologi yang ditemukan dalam surat keluar Desa Banyubiru, kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi pada Maret 2017, meliputi kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan penggunaan preposisi, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca.

b. Kesalahan tataran morfologi yang terjadi dalam surat keluar Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi pada Maret 2017, meliputi kesalahan afiksasi dan reduplikasi.

c. Kesalahan tataran sintaksis yang ditemukan dalam analisis surat keluar Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi pada Maret 2017, meliputi kesalahan penggunaan kata yang berlebihan yang menyebabkan penggunaan kata tersebut mubadzir.

d. Kesalahan tataran semantik yang ditemukan dalam analisis surat keluar Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi pada Maret 2017, meliputi pemilihan kata yang tidak tepat.

REFERENSI

Achmad & Abdullah, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Basrowi & Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, .2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endang, S., Mulyani. S., & Suyetty. 2009. *Modul Melakukan Prosedur Administrasi*. Jakarta: Erlangga.

Gantramitreka Shokha. 2016. *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD: Panduan Lengkap Berbahasa yang Baik dan Benar*. Solo: Genta Smart Publisher.

Ghufron, S. 2015. *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.

Khairah, M. & Ridwan, S. 2014. *Sintaksis:Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Setyawati, N. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa*

- Indonesia*. Surakarta: Yuma
pustaka.
- Sidu, L. 2012. *Sintaksis Bahasa
Indonesia*. Kendari: Unhalu
Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami
Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian
Pendidikan: Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *Dasar-dasar Ilmu
Sintaksis Bahasa Indonesia*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani, N., Kuswantoro, A., &
Mulyono, S. 2014.
*Korespondensi Bahasa
Indonesia*. Yogyakarta: Graha
Ilmu.